

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ileus adalah gangguan (apapun penyebabnya) aliran normal isi usus sepanjang saluran usus. Obstruksi usus dapat akut dengan kronik, partial atau total. Obstruksi usus biasanya mengenai kolon sebagai akibat karsinoma dan perkembangannya lambat. Sebagian besar dari obstruksi justru mengenai usus halus. Obstruksi total usus halus merupakan keadaan gawat yang memerlukan diagnosis dini dan tindakan pembedahan darurat bila penderita ingin tetap hidup. Nurarif, Kusuma, (2015). Ileus obstruktif adalah suatu penyumbatan mekanis pada usus dimana merupakan penyumbatan yang sama sekali menutup atau mengganggu jalannya isi usus Sylvia A, Price, (2012). Hal ini dapat terjadi dikarenakan kelainan didalam lumen usus, dinding usus atau benda asing diluar usus yang menekan, serta kelainan vaskularisasi pada suatu segmen usus yang dapat menyebabkan nekrosis segmen usus. Indrayani, (2013).

Penyebab ileus obstruksi berkaitan pada kelompok usia yang terserang dan letak obstruksi, 50% terjadi pada kelompok usia masa dewasa akhir (36-45 tahun) dan lansia awal (46-55 tahun) akibat perlekatan oleh pembedahan sebelumnya. Tumor ganas dan volvulus merupakan penyebab tersering obstruksi usus besar pada usia dewasa akhir dan lansia awal, kanker kolon merupakan penyebab dari 90% ileus

obstruksi yang terjadi. Kasminata, et.al, (2013). Data yang dikutip dari Global Burden of Disease Study, (2015) menyatakan Sekitar 3,2 juta kasus obstruksi usus terjadi pada tahun 2015 yang mengakibatkan 264.000 kematian di dunia. Kedua jenis kelamin sama-sama terpengaruh dan kondisinya dapat terjadi pada usia berapa pun.

Berdasarkan data yang dikutip dari Batara, Anselmus dkk, (2017) Ileus adalah gangguan atau hilangnya pasase isi usus yang menandakan adanya obstruksi usus akut yang segera memerlukan pertolongan atau tindakan segera. Kira-kira 60–70% dari seluruh kasus akut abdomen yang bukan appendisitis akut disebabkan oleh ileus obstruksi. Etiologi dan pola obstruksi usus bervariasi di berbagai negara. Beberapa tahun ini, adhesi intraperitoneal merupakan penyebab obstruksi usus yang paling sering, sedangkan di negara berkembang, hernia merupakan penyebab obstruksi usus yang paling banyak. Sumber data yang berasal dari 7 negara berikut didapatkan penyebab terbanyak obstruksi usus di negaranya yakni, Inggris 73% disebabkan oleh adhesi Amerika Serikat 75% disebabkan oleh adhesi, India 50% disebabkan oleh hernia, Arab Saudi 57% disebabkan oleh Adhesi, Nigeria 65% disebabkan oleh hernia, Uganda 75% disebabkan oleh hernia, serta China 78% disebabkan oleh hernia.

Berdasarkan data yang dikutip dari Sari, ismar, (2015) WHO menyatakan tahun 2008, diperkirakan penyakit saluran cerna tergolong 10 besar penyakit penyebab kematian di dunia. Indonesia menempati urutan ke 107 dalam jumlah kematian yang disebabkan oleh penyakit saluran

cerna WHO, (2008). Tindakan operasi di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 1,2 juta jiwa. Obstruksi usus sering disebut juga ileus obstruksi merupakan kegawatan dalam bedah abdomen yang sering dijumpai. Ileus obstruksi merupakan 60-70% seluruh kasus akut abdomen yang bukan apendisitis akut. Sekitar 20% pasien datang ke rumah sakit dengan keluhan nyeri perut karena obstruksi pada saluran cerna, 80% terjadi pada usus halus. Di Indonesia tercatat ada 7.059 kasus ileus obstruksi dan paralitik tanpa hernia yang melakukan rawat inap dan 7.024 pasien rawat jalan Depkes RI, (2010.)

Berdasarkan data yang dikutip dari Roekmantara, Tjokroe, Kveta dkk, (2016) Kasus ileus obstruksi di wilayah Bandung penelitian dari sampel pasien di Rumah Sakit Al-Ihsan Bandung. Penelitian tersebut menyatakan bahwa ada sebanyak 51,35 % atau (38 kasus) dari 74 kasus angka kejadian pasien dengan ileus obstruksi periode 2014 – 2015 dengan jumlah mayoritas laki-laki sebesar 60,5 % atau (23 kasus) dan perempuan sebesar 39,5 % atau (15 kasus) dan dengan rentang usia 36-50 tahun sebesar 42,1 % atau sebanyak (16 kasus) dan usia lebih dari 50 tahun sebesar 26,3 % atau (10 kasus), pada usia 15-35 tahun sebesar 21,1 % atau sebanyak (8 kasus) serta rentang usia kurang dari 15 tahun sebanyak 10,5 % atau sebanyak (4 kasus).

Sumbatan di dalam usus menyebabkan penumpukan makanan, cairan, asam lambung, serta gas. Kondisi tersebut akan menimbulkan tekanan pada usus. Bila tekanan makin besar, usus bisa robek, dan

mengeluarkan isinya (termasuk bakteri), ke rongga perut. Bila tidak segera ditangani, obstruksi usus dapat menyebabkan komplikasi yang membahayakan nyawa, salah satunya adalah kematian jaringan usus akibat terhentinya pasokan darah. Kondisi tersebut dapat memicu robekan (perforasi) pada dinding usus, sehingga terjadi peritonitis atau infeksi di rongga perut. Borley, Grace At dkk, (2006)

Kejadian ileus obstruksi sering didahului dengan munculnya gejala klinis pada sistem gastrointestinal. Tanda dan gejala yang biasa terjadi serta penting untuk dikenali pada pasien ileus obstruksi diantaranya adalah nyeri abdomen yang bersifat kram, nausea, distensi abdomen, muntah empedu, konstipasi, singultus, kenaikan suhu tubuh, tidak terdengarnya bising usus disebelah distal obstruksi serta penurunan berat badan Saputra, (2014).

Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien ileus obstruksi dapat dilakukan secara komprehensif dengan melakukan pengkajian pada pasien ileus obstruksi dan menganalisa data apa sajakah yang dapat menunjang untuk menegakan diagnosa dan intervensi atau perencanaan keperawatan serta beberapa implementasi yang disesuaikan dengan intervensi contohnya dapat melakukan beberapa penatalaksanaan konservatif yaitu pemberian terapi cairan, menganjurkan pasien untuk bed rest dan memenuhi kebutuhan dasar pasien lainnya serta dapat melakukan implementasi secara kolaboratif yaitu dengan melakukan tindakan operatif. Dan dinilai hasil berdasarkan evaluasi yang terjadi pada pasien.

Berdasarkan data di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan Studi Kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Gawat Darurat Pada Tn. O Dengan Gangguan Sistem Pencernaan : Ileus Obstruksi Di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: “bagaimanakah penerapan asuhan keperawatan Pada Tn. O dengan Gangguan Sistem Pencernaan : Ileus Obstruksi di Ruang Gawat Darurat Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini untuk melaksanakan “Asuhan Keperawatan Gawat Darurat Pada Tn. O dengan Gangguan Sistem Pencernaan : Ileus Obstruksi di Ruang Gawat Darurat Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung”

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada Tn.O dengan Gangguan Sistem Pencernaan : Ileus Obstruksi di Ruang Gawat Darurat Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung.

- b. Mampu menyusun rumusan diagnosa pada Tn.O dengan Gangguan Sistem Pencernaan : Ileus Obstruksi di Ruang Gawat Darurat Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung.
- c. Mampu menyusun rencana tindakan keperawatan pada Tn.O dengan Gangguan Sistem Pencernaan : Ileus Obstruksi di Ruang Gawat Darurat Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung.
- d. Mampu melakukan implementasi atau tindakan keperawatan pada Tn.O dengan Gangguan Sistem Pencernaan : Ileus Obstruksi di Ruang Gawat Darurat Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung.
- e. Mampu melakukan hasil dari evaluasi apa saja yang didapat pada Tn.O dengan Gangguan Sistem Pencernaan : Ileus Obstruksi di Ruang Gawat Darurat Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi penulis yang dapat digunakan sebagai data dasar penulisan lebih lanjut, serta dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya teori keperawatan gawat darurat gangguan sistem pencernaan ileus obstruksi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Keluarga Klien

Hasil penulisan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Gangguan Sistem Pencernaan : Ileus Obstruksi / sumbatan usus.

b. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi profesi keperawatan untuk menambah pengetahuan perawat terutama dalam Asuhan Keperawatan Gawat Darurat dengan Gangguan Sistem Pencernaan : Ileus Obstruksi.

c. Bagi Penulis Lain

Memberikan data dan informasi untuk Studi Kasus selanjutnya dan sebagai acuan untuk dapat menindak lanjuti Studi Kasus mengenai Gangguan Sistem Pencernaan : Ileus Obstruksi.